BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Lomba Lukis dalam FLS2N SMP Tingkat Jawa Barat Tahun 2010

Kegiatan Lomba Lukis dalam FLS2N SMP Tingkat Jawa Barat sejauh ini dianggap sebagai kegiatan resmi yang dapat menjadi sebuah alternatif dalam melakukan pembinaan sekaligus sebagai salah satu barometer keberhasilan pembinaan seni rupa (seni lukis) di tingkat SMP. Kegiatan tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis guna meningkatkan kreativitas, apresiasi dan kreasi di kalangan siswa sehingga dapat dilaksanakan secara berkala dengan senantiasa meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam hal penyelenggaraannya.

2. Interpretasi Peserta Lomba Lukis dalam FLS2N terhadap tema “Kekayaan Warisan Budaya Bangsa”

Manusia adalah obyek yang dianggap paling kompleks dan menjadi hal yang menarik perhatian untuk di jadikan sumber gagasan dan pokok lukisan (*subject matter*). Hampir seluruh peserta lomba menginterpretasikan tema “Kekayaan Warisan Budaya Bangsa” melalui obyek manusia dengan berbagai aktivitas berkesenian dilengkapi dengan berbagai ikon serta simbol yang terkait dengan kesenian dan kebudayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesamaan persepsi yang memandang kesenian beserta unsur-unsur yang terkait

di dalamnya dianggap sebagai bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Munculnya gagasan untuk memvisualisasikan keaneka-ragaman simbol serta ikon kesenian daerah setempat menunjukkan bahwa para peserta telah memiliki kesadaran untuk melestarikan kesenian daerah sebagai bagian dari kebudayaan bangsa.

3. Visualisasi Karya Peserta Lomba

Secara visual, karya yang ditampilkan peserta lomba lukis pada FLS2N SMP Tingkat Jawa Barat Tahun 2010 cenderung menunjukkan adanya keseragaman baik dari bentuk penggambaran obyek, pengaturan komposisi, penggunaan warna maupun teknik melukis. Sebagian besar karya-karya yang dihasilkan para peserta lomba sejalan dengan ciri-ciri pada periode naturalistik semu (*pseudo naturalistic*) yang dikemukakan Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain. Di satu sisi masih terlihat gejala visual yang lazim di temukan pada karya anak-anak (sebelum periode naturalistic semu) seperti gejala repetisi, similaritas, bahkan *stereotipe* dalam penggambaran obyek, sementara di sisi lain beberapa peserta telah mampu memvisualisasikan obyek pada lukisan layaknya orang dewasa (telah melewati periode naturalisti semu). Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari pihak luar (guru atau pembimbing sanggar) dalam hal pembinaan.

B. REKOMENDASI

1. Bagi penyelenggara kegiatan lomba dari tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten dapat memperbaiki mekanisme pelaksanaan lomba, terutama dari segi penentuan

tema, teknis dan aturan perlombaan sehingga dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan karya-karya yang lebih beragam.

2. Bagi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran seni budaya (seni rupa), dapat mengembangkan suatu model pembelajaran dalam bidang seni lukis khususnya bagi siswa-siswa yang memiliki minat serta bakat yang tinggi dalam seni lukis. Format kegiatan dapat terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut sekaligus dapat dijadikan sebagai persiapan dalam rangka mengikuti kegiatan lomba yang telah menjadi agenda rutin tahunan.

3. Penelitian ini hanya bersifat awal sehingga dapat di lakukan penelitian lanjutan mengenai strategi pembelajaran seni lukis yang di lakukan guru di sekolah sehingga dapat mencapai standar yang di harapkan dalam FLS2N Tingkat Jawa Barat.

Demikian beberapa kesimpulan serta rekomendasi dari hasil analisis karya peserta lomba lukis dalam Festival dan Lomba Seni Siswa (FLS2N) SMP tingkat Jawa Barat tahun 2010. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan seni rupa di sekolah.